

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

DEWI SARTIKA
2011210136

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Dewi Sartika
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 13 Agustus 1993
N.I.M : 2011210136
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : “Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan solvabilitas terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah”

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 11/04/2016.



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 11/04/2016



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Dewi Sartika
STIE Perbanas Surabaya
Email: dewisartikat195@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, and FACR have a significant effect on ROA simultaneously and partially to the Regional Development Bank. The samples are four banks, namely: BPD south Kalimantan; BPD Sulsel and Sulbar; BPD Aceh; BPD Maluku and BPD Papua.

Collection methods in this research is collection data from publication financial report of regional bank in Bank Indonesia website starts from the first quarter of 2010 to two quarter of 2015. Data analysis techniques in this research is descriptive analysis and use of multiple linear regression analyzes.

The results showed that IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR dan FACR have a significant effect on ROA simultaneously on the Regional Development Bank. IPR, APB, NPL, BOPO dan FACR partially the negative effects that does not have a significant impact on the ROA Regional Development Bank. LDR, IRR, FBIR dan PR partially have no significant positive effect on ROA in the Regional Development Bank.

Key words : Regional Development Bank, Liquidity ratio, Asset Quality ratio, Sensitivity to Market ratio, Efficiency ratio and Solvency ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan yang saat ini semakin meningkat dapat berpengaruh terhadap performa suatu bank juga menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi yang baik dari suatu bangsa. Dalam pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam hal pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangunan ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan

keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi dimasa mendatang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya yaitu Return On Asset (ROA). Semakin besar ROA yang dicapai oleh suatu bank tersebut maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Namun, tidak demikian pada Bank Pembangunan Daerah selama lima tahun terakhir dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami penurunan tren berdasarkan data laporan keuangan yang

dipublikasikan dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha operasional sampai dengan kegiatan ekspansi di masa mendatang. Mengukur tingkat kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan

dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai oleh suatu bank tersebut maka semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2010-2015 (Dalam Persentase)

No.	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-rata Trend
1	BPD Bali	3.45	3.41	-0.04	3.84	0.43	3.88	0.04	3.7	-0.18	1.42	-2.28	-0.41
2	BPD Papua	2.79	2.86	0.07	2.81	-0.05	2.85	0.04	1.03	-1.82	0.5	-0.53	-0.46
3	BPD Kalimantan Barat	4.23	3.38	-0.85	3.48	0.1	3.44	-0.04	3.18	-0.26	1.39	-1.79	-0.57
4	BPD Kalimantan Selatan	3.44	2.48	-0.96	1.79	-0.69	2.55	0.76	2.74	0.19	1.14	-1.6	-0.46
5	BPD Kalimantan Tengah	5.08	4.2	-0.88	4.09	-0.11	4.44	0.35	5.01	0.57	2.19	-2.82	-0.58
6	BPD Kalimantan Timur	5.15	2.77	-2.38	2.4	-0.37	3.14	0.74	2.26	-0.88	0.84	-1.42	-0.86
7	BPD Sulawesi Tenggara	6.72	6.44	-0.28	4.85	-1.59	4.89	0.04	4.65	-0.24	1.42	-3.23	-1.06
8	BPD Sulawesi Utara	2.73	1.96	-0.77	3	1.04	3.43	0.43	1.95	-1.48	0.84	-1.11	-0.38
9	BPD Sulsel dan Sulbar	3.94	4.88	0.94	4.74	-0.14	4.95	0.21	5.39	0.44	2.18	-3.21	-0.35
10	BPD Sulawesi Tengah	5.35	3.52	-1.83	2.08	-1.44	3.59	1.51	3.79	0.2	1.31	-2.48	-0.81
11	BPD Yogyakarta	2.91	2.52	-0.39	2.48	-0.04	2.67	0.19	2.69	0.02	1.36	-1.33	-0.31
12	BPD Nusa Tenggara Timur	4.19	4.13	-0.06	3.77	-0.36	4.36	0.59	4	-0.36	1.73	-2.27	-0.49
13	BPD Nusa Tenggara Barat	5.94	5.52	-0.42	5.52	0	5.46	-0.06	4.51	-0.95	1.91	-2.6	-0.81
14	BPD Jawa Timur	5.83	4.77	-1.06	3.43	-1.34	3.37	-0.06	3.55	0.18	1.47	-2.08	-0.87
15	BPD Jawa Tengah	2.82	2.48	-0.34	2.86	0.38	3.1	0.24	2.91	-0.19	1.32	-1.59	-0.30
16	BPD Jawa Barat dan Banten	2.88	2.49	-0.39	2.23	-0.26	2.61	0.38	2.01	-0.6	0.82	0.82	-0.01
17	BPD Bengkulu	6.03	3.29	-2.74	3.66	0.37	4.51	0.85	3.77	-0.74	1.51	-2.26	-0.90
18	BPD Maluku	4.64	3.13	-1.51	3.11	-0.02	3.62	0.51	0.01	-3.61	1.19	1.18	-0.69
19	BPD Sumatra Utara	3.13	3.9	0.77	3.42	-0.48	3.4	-0.02	2.65	-0.75	0.16	-2.49	-0.59
20	BPD Sumatra Barat	3.27	2.56	-0.71	2.62	0.06	2.66	0.04	1.93	-0.73	0.85	-1.08	-0.48
21	BPD Sumatra Selatan	2.58	2.57	-0.01	1.85	-0.72	1.95	0.1	2.16	0.21	0.01	-2.15	-0.51
22	BPD Riau dan Kepulauan Riau	3.56	2.33	-1.23	2.28	-0.05	3.1	0.82	3.01	-0.09	0.85	-2.16	-0.54
23	BPD Lampung	4.48	2.87	-1.61	2.93	0.06	2.2	-0.73	4.22	2.02	1.7	-2.52	-0.56
24	BPD Aceh	1.75	2.69	0.94	3.46	0.77	3.3	-0.16	3.18	-0.12	1.27	-1.91	-0.10
25	BPD Jambi	7.87	4.43	-3.44	3.79	-0.64	4.27	0.48	3.17	-1.1	0.91	-2.26	-1.39
26	BPD DKI	1.5	2.08	0.58	1.69	-0.39	2.6	0.91	1.92	-0.68	0.37	-1.55	-0.23
Jumlah		106.26	84.25	-18.6	78.34	-5.48	90.34	8.16	79.39	-10.95	30.66	-46.72	-14.72
Rata-rata		4.08	3.24	-0.71	3.01	-0.21	3.47	0.3	3.05	-0.42	1.17	-1.79	-0.57

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti, maka

perlu dilakukan analisis terlebih dahulumenyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek efisiensi, sensitivitas terhadap pasar. Untuk mengetahui secara pasti suatu bank dalam kondisi sehat baik pada bank yang sudah go public maupun yang belum memang tidak mudah, disebabkan pihak bank belum sepenuhnya di dalam memberikan informasi pada masyarakat. Salah satu yang digunakan

untuk mengukurnya adalah dengan analisis CAMELS.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118)

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dan deposito pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut Herman Darmawati (2011:213) penilaian terhadap sensitivitas terhadap pasar yakni meliputi kemampuan modal bank dalam mengantisipasi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar, dan kecukupan penerapan manajemen risiko pasar.

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan *net spread* bunga menjadi semakin rendah atau kecil. Menurut Kasmir (2010:292), rasio efisiensi usaha adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Melalui rasio efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank yang bersangkutan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. (Lukman Dendawijaya (2009:120)

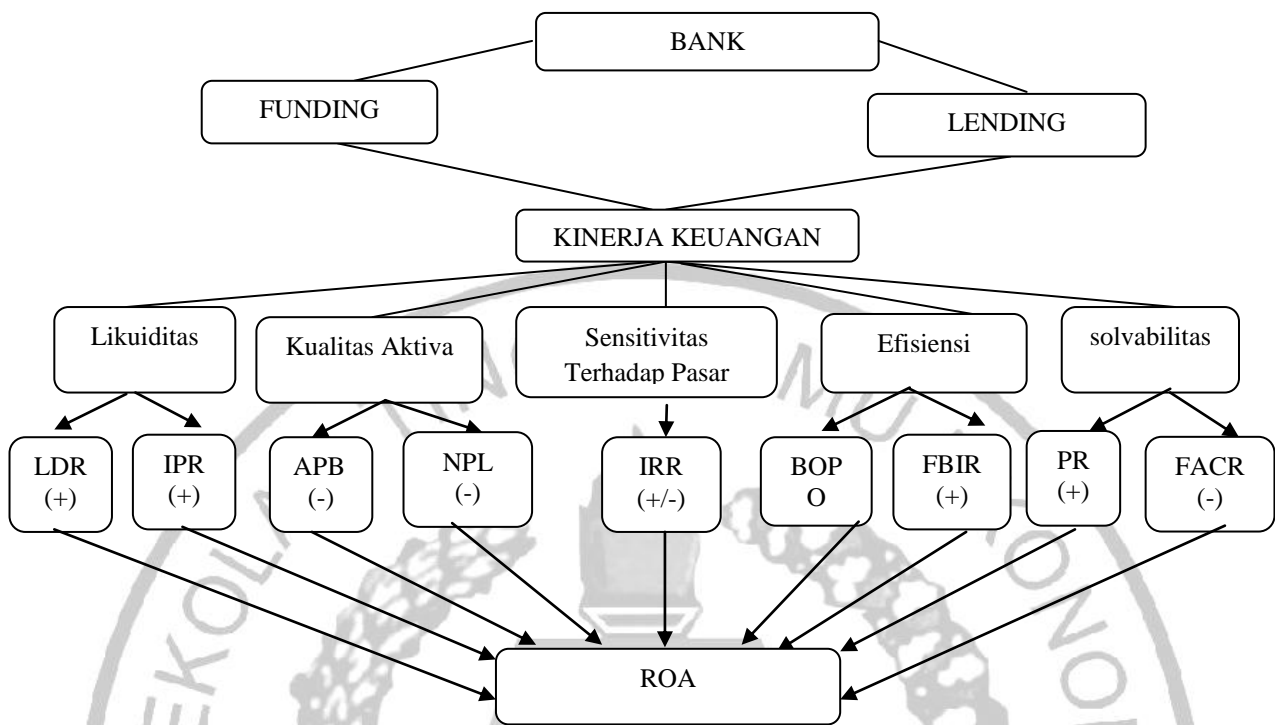
METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah: (1) BPD yang memiliki total aset dua belas triliun sampai delapan belas triliun per juni 2014, (2) Bank merupakan Bank Pembangunan Daerah. Berikut adalah sampel bank yang terpilih, ada tiga sampel Bank Pembangunan Daerah yang memenuhi kriteria tersebut diantaranya BPD Kalimantan Selatan, BPD Bali dan BPD Aceh.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar pada Bank Indonesia yang sudah dikategorikan dengan kriteria yang telah



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

tercantum sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan semua data sekunder baik yang diperoleh dari www.bi.go.id, website bank sampel, maupun majalah koran. Data-data tersebut dikumpulkan mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

8. FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. PR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X) terdiri dari LDR (X₁), IPR (X₂), APB(X₃), NPL(X₄), IRR(X₅), BOPO (X₆), FBIR(X₇), PR(X₈), FACR(X₉) dan variabel terikat yaitu ROA (Y).

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Rancangan Penelitian ini ditinjau dari dua aspek, yaitu :

1. Jenis penelitian berdasarkan sumber datanya.

Menurut (RosadyRuslan,2010:138) penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan data sekundernya itu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tersebut.

2. Jenis penelitian berdasarkan metode analisisnya

Menurut (SyofianSiregar, 2010:107) metode analisis data yang digunakan dalam penggolongan data adalah regresi linier berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variable tergantung. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

3.2 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variable terikat yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR terhadap Return On Assets (ROA) pada bank pembangunan daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

3.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian, pada analisis pengaruh penelitian maka variabel yang digunakan dua jenis variabel yang terdiri dari :

1. Variabel terikat (dependent variabel) adalah variabel yang digunakan dalam hal ini yakni Y = Return On Assets (ROA)
2. Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi ROA terdiri dari :

Definisi Operasional Return On Asset

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118) rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total asset}} \times 100\%$$

LDR

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

IPR

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Surat - surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

APB

Kualitas aktiva produktif sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan aktiva produksi adalah bagian dari asset management yang juga mengatur tentang *cash reserve (liquidity assets)* dan *fixed assets* (aktiva tetap dan inventaris). Kualitas aktiva produktif bermasalah mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. APB dikatakan baik jika nilainya berkisar antara 5 persen sampai 8 persen, rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

NPL

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar dan juga menyebabkan pada kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

IRR

Rasio ini digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol terhadap perbedaan komponen aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga. Terkait dengan hal tersebut terdapat kalkulasi sederhana untuk menghitung gap antara aktiva dan pasiva yakni dengan menghitung selisih. Jika bank mengalami positive aset-sensitive gap adalah aktiva bank sensitif terhadap perubahan suku bunga lebih besar daripada pasivanya, sedangkan negative-leabilitas gap adalah kondisi sebaliknya. Besarnya interest risk ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensivity Liability (IRSL)}} \times 100\%$$

BOPO

Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR

Fee Base Income Ratio (*FBIR*), merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antar bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan, memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang di golongkan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

PR

Rasio PR digunakan untuk mengukur sejauh mana penurunan yang terjadi dalam asset masuk dapat ditutup oleh modal ekuitas. *Primary Ratio* (PR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

FACR

Rasio FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetapnya. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio FACR adalah sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) maka digunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

- Y = Return On Asset
- α = Konstanta
- e_i = Variabel pengganggu diluar variabel bebas
- β₁- β₉ = Koefisien Regresi
- X₁ = LDR
- X₂ = IPR
- X₃ = APB
- X₄ = NPL
- X₅ = IRR
- X₆ = BOPO
- X₇ = FBIR
- X₈ = PR
- X₉ = FACR

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan data yang populasinya berasal dari Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terdapat anggota yang terpilih yang akan dijadikan sebagai sampel. Dengan penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik padapopulasi yang sudah diketahui sebelumnya (Rosady Ruslan,2010:157).

Tabel 3.1 merupakan tabel yang menunjukkan anggota populasi Bank Pembangunan Daerah dan total asset periode juni tahun 2015. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang di dasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- Bank Pembangunan Daerah yang termasuk non Devisa.
- Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset diatas 14 triliun per Juni 2015.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Secara keseluruhan, rata-rata Return On Asset mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 2,28 persen.

Nilai LDR rata-rata mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan I5 tahun 2015 yaitu sebesar 75,66 persen.

Nilai rata-rata IPR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 8,37 persen.

Nilai rata-rata APB mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 1,82 persen.

Nilai rata-rata NPL mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 2,70 persen.

Nilai rata-rata IRR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 104,57 persen.

Nilai rata-rata BOPO mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 77,33 persen.

Nilai rata-rata FBIR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 11,71 persen.

Nilai rata-rata PR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 19,84 persen.

Nilai rata-rata FACR mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan

triwulan II tahun 2015 yaitu sebesar 26,13 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 6,492$ dan nilai $F_{tabel} = 2,00$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,492 > 2,0$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, \text{ dan } X_9$) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,654 artinya hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) kuat. Sedangkan, besarnya nilai R square yaitu 0,428 yang artinya secara simultan perubahan yang terjadi pada variabel Y yaitu sebesar 42,8 persen disebabkan oleh variabel bebas (X), dan sisanya 57,2 persen disebabkan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	3.3414	1.33850	88
LDR	75.6553	17.61319	88
IPR	8.3567	7.23185	88
APB	1.8157	1.20967	88
NPL	2.6997	1.61821	88
IRR	1.0457E2	26.59123	88
BOPO	77.3247	67.32581	88
FBIR	11.7049	12.42139	88
PR	19.8373	63.60650	88
FACR	26.1259	42.44909	88

Sumber: Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	β	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	r^2
(Constant)	4.160			0,000	
LDR (X_1)	0,022	2,429	1,6646	0,017	0,070
IPR (X_2)	-0,026	-1,307	1,6646	0,195	-0,021
APB (X_3)	-0,201	-0,928	-1,6646	0,356	-0,011
NPL (X_4)	-0,061	-0,384	-1,6646	0,702	-0,002
IRR (X_5)	-0,018	-3,425	$\pm 1,9908$	0,001	-0,131
BOPO (X_6)	-0,001	-0,507	-1,6646	0,613	-0,003
FBIR (X_7)	0,010	0,775	1,6646	0,440	0,008
PR (X_8)	0,011	5,792	1,6646	0,000	0,300
FACR (X_9)	-0,002	-0,865	-1,6646	0,390	-0,009
R = 0,654			F hitung = 6,617		
R Square = 0,428			F tabel = 2,00		
Sig. F = 0,000^a					

Sumber: Data diolah

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,429 dan t_{tabel} sebesar 1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,070 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 7,0 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_2 memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,307 dan t_{tabel} sebesar 1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,021 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 2,1 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_3 memiliki nilai diperoleh t_{hitung} sebesar -0,928 dan t_{tabel} sebesar 1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,011 yang berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 1,1 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X_4 memiliki diperoleh t_{hitung} sebesar -0,384 dan t_{tabel} sebesar -1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,002 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X₅ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₅ memiliki diperoleh t_{hitung} sebesar -3,425 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,9908$ sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa X₅ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,131 yang berarti secara parsial X₅ memberikan kontribusi sebesar 1,31 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X₆ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₆ memiliki bahwa t_{hitung} sebesar -0,507 dan t_{tabel} sebesar -1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa X₆ secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,003 yang berarti secara parsial X₆ memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap perubahan ROA (Y)..

Pengaruh variabel X₇ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₇ memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,775 dan t_{tabel} sebesar 1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa X₇ secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,008 yang berarti secara parsial X₇ memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X₈ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₈ memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,792 dan t_{tabel} sebesar 1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa X₈ secara parsial mempunyai

pengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,30 yang berarti secara parsial X₈ memberikan kontribusi sebesar 30 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Pengaruh variabel X₉ terhadap variabel Y

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel X₉ memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,865 dan t_{tabel} sebesar -1,6646 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini berarti bahwa X₉ secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,009 yang berarti secara parsial X₉ memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap perubahan ROA (Y).

Gambar 4.8 menunjukkan kriteria uji t untuk FBIR. Berdasarkan nilai koefisien determinasi r^2 pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel APB merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel ROA.

PEMBAHASAN KESESUAIAN DAN KETIDAKSESUAIAN DENGAN TEORI

Pengaruh LDR terhadap Return On Asset

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,070 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 7 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor dua menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yenni Permata (2012) tidak sesuai atau tidak mendukung yang menemukan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap Return On Asset

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,021 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 2,1 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tiga menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan Dimas Maulana (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yenni Permata (2012) tidak sesuai atau tidak mendukung yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap Return On Asset

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah yang 0,011 berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 1,1 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun

2014. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor empat menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Yenni Permata (2012) tidak sesuai atau tidak mendukung yang menemukan adanya pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap Return On Asset

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,002 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,2 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor lima menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap Return On Asset

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,131 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,31 persen terhadap perubahan ROA pada

Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor enam menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,003 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap Return On Asset

Menurut teori pengaruh FBIR dengan Kecukupan Modal adalah positif. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,008 yang

berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,8 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya sesuai atau mendukung dengan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan Dimas Maulana (2012) tidak menggunakan FBIR.

Pengaruh PR terhadap Return On Asset

Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,300 yang berarti secara parsial PR memberikan kontribusi sebesar 30 persen terhadap perubahan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap Return On Asset

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0,009 yang berarti secara parsial FACR memberikan kontribusi sebesar 0,9 persen terhadap perubahan ROA pada Bank

Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nomor tujuh menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yaitu ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai atau tidak mendukung dengan Dimas Maulana (2012) dan Yenni Permata (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan hipotesis yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR terhadap ROA adalah sebesar 43,3 persen sedangkan sisanya 56,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dinyatakan dapat diterima atau terbukti.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 7 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis

penelitian nomor dua diterima atau terbukti.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 0,21 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor tiga ditolak atau tidak terbukti.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 0,11 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor empat ditolak atau tidak terbukti.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 0,02 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor lima ditolak atau tidak terbukti.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 1,31 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor enam ditolak atau tidak terbukti.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 0,03 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor tujuh ditolak atau tidak terbukti.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 0,08 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor delapan ditolak atau tidak terbukti.

9. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 0,300 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor delapan ditolak atau tidak terbukti.
10. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan memiliki pengaruh sebesar 0,09 persen terhadap perubahan ROA. Sehingga hipotesis penelitian nomor Sembilan ditolak atau tidak terbukti.
11. Diantara kesembilan variabel bebas diantaranya yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 1,31persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada 4 Bank Pembangunan Daerah yang masuk dalam sampel penelitian yaitu BPD Sulsel dan Sulbar, BPD Aceh, BPD Papua, dan BPD Maluku.
- b. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- c. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa

saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya tidak mengurangi sampel bank karena di dalam penelitian ini memakai empat sampel pada Bank Pembangunan Daerah, dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel bebas dan variabel tergantung dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.
 - b. Sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum diteliti oleh peneliti sekarang sehingga didapat hasil yang lebih baik dan variatif.
 - c. Dan variabel tergantung harus sesuai dengan variabel tergantung penelitian terdahulu sehingga hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu agar dapat mengetahui apa yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>).

Dimas Maulana.2012. “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR dan FACR Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir.2010. “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir.2012. “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Cetakan

Ke Sebelas. Jakarta : PT. Raja
GrafindoPersada.

LukmanDendawijaya. 2009. “*Manajemen
Perbankan Edisi Revisi.*”
Ciawi Bogor. Ghalia
Indonesia.

RosadyRuslan. 2010. *Metode
PenelitianPublic Relation Dan
Komunikasi.* Edisi Pertama.
Jakarta. PT. Raja
GrafindoPersada.

Surat Edaran Bank Indonesia No
13/30/DPNP tanggal 16
Desember
2011.KeuanganPublikasiTriwu
lanandanBulanan Bank
Indonesia Jakarta: Bank
Indonesia.

Syofian Siregar.2014. “*Statistik Parametik
Untuk Penelitian Kuantitatif*”.
Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.

Vietzal Rifai. 2013. “*Commercial Bank
Management : Manajemen
Perbankan Dari Teori ke
Praktik*”. Jakarta : PT. Raja
Grafindo Persada.

Yenni Permata.2012. “*Pengaruh Rasio
Likuiditas,Kualitas
Aktiva,Sensitivitas Terhadap
Pasar,Efisiensi dan
Solvabilitas Terhadap Return
On Asset (ROA) Pada Bank
Swasta Nasional*”. Skripsi
sarjana tidak diterbitkan. STIE
Perbanas Surabaya.

